BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mempelajari, meneliti, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kiai Ahmad Nur Syamsi lahir di desa kecil yang bernama Glatik, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, pada tanggal 06 bulan Juni tahun 1962. KH. Ahmad Nur Syamsi adalah anak dari seorang petani biasa yang kurang mampu, ayah beliau bernama Iyamal dan ibunya bernama Sulikah, orang tua Ahmad Nur Syamsi adalah orang-orang yang sangat Agamis. Meskipun KH. Ahmad Nur Syamsi hanyalah anak dari seorang petani yang kurang mampu, Kiai Ahmad Nur Syamsi lahir di desa kecil yang bernama Glatik, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gresik, pada tanggal 06 bulan Juni tahun 1962. Kiai Ahmad Nur Syamsi adalah anak dari seorang petani biasa yang kurang mampu, ayah beliau bernama Iyamal dan ibunya bernama Sulikah, orang tua Kiai Ahmad Nur Syamsi adalah orang-orang yang sangat Agamis. Kiai Ahmad Nur Syamsi adalah anak pertama dari tujuh bersaudara, diantaranya adalah Nuriati, Nuriatun, Ahmad Syafi'i, Ahmad Syafa'at, Khurul Ain, Zainun Nasikh S.Pd. Sejak kecil Kiai Ahmad Nur Syamsi dan saudara-saudaranya hidup di lingkungan keluarga yang taat beragama, karena sehari-hari Kiai Ahmad Nur Syamsi gemar pergi ke masjid untuk sholat berjama'ah dan mengaji. Ahmad Nur Syamsi dan saudara-saudaranya dididik ketat oleh ayahnya untuk menjadi orang yang agamis, berakhlakul karimah dan menjadi orang yang suka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca Alquran. Oleh karena itu Kiai Ahmad Nur Syamsi dan sebagian saudaranya berhasil menghafal Alquran pada usia yang masih kecil, yaitu antara usia 15-20 tahun.

2. KH. Ahmad Nur Syamsi sangat berperan dalam masyarakat, beliau mempunyai kharismatik dan kemampuan sebagai pemimpin di Desa Glatik dan bisa membimbing masyarakat Desa Glatik sebagai masyarakat yang pandai membaca dan menghafal Alquran, dimulai dari pengajaran yang dilaksanakan di masjid yang pada saat itu masyarakat belum bisa membaca Alquran sampai masyarakat pandai membaca dan menghafal Alquran, serta beliau juga dipercaya untuk menjadi imam sholat di masjid dan berdakwah kepada masyarakat Desa Glatik. Pondok Pesantren Ta'lim dan Tahfidzul Quran An-Nur merupakan lembaga pendidikan tradisional yang khusus menghafal Alquran bagi masyarakat Desa Glatik yang didalamnya terdapat empat unsur yaitu kiai, masyarakat, sarana dan santri. Pondok Pesantren An-Nur merupakan sarana bagi masyarakat untuk belajar membaca dan hafalan Alquran bagi masyarakat Desa Glatik tanpa menetap di pondok pesantren tersebut. Kiai Ahmad Nur Syamsi sangat berperan penting dalam masyarakat sampai beliau wafat.
3. Keberadaan KH. Ahmad Nur Syamsi sangat penting bagi masyarakat Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Karena beliau telah menjadikan masyarakat desa Glatik ini menjadi masyarakat yang pandai membaca dan menghafal Alquran. Untuk meningkatkan kualitas hafalan bagi mereka, KH. Ahmad Nur Syamsi menggunakan beberapa metode menghafal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alquran seperti *bin-nadlor* (meembaca Alquran dengan melihat mushaf), *bil-ghoib* (membaca Alquran dengan hafalan), tikrar (pengulangan hafalan Alquran), dan evaluasi hafalan. Smua ini dilakukan sebagai penanaman kesadaran serta kebiasaan membaca Alquran yang mampu mewujudkan suatu kewajiban sehingga berkembang menjadi kebutuhan.

4. Perkembangan masyarakat penghafal Alquran di Desa Glatik Ujung Pangkah Gresik yang pada awalnya sama sekali belum bisa membaca Alquran sampai masyarakat pandai menghafal Alquran, sehingga dari tahun ke tahun melahirkan masyarakat yang hafal Alquran sejak KH. Ahmad Nur Syamsi berperan dalam masyarakat sampai beliau wafat. Peran kelima orang bimbingan Kiai Ahmad Nur Syamsi yang juga berperan dalam masyarakat untuk membimbing masyarakat agar bisa membaca dan menghafal Alquran dengan baik. Sejak Kiai Ahmad Nur Syamsi berperan dalam masyarakat untuk mengajak masyarakat menghafal Alquran di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah, beliau berhasil membimbing lima orang warga Desa Glatik hafal Alquran 30 juz. Sehingga dengan berbekal hafal Alquran 30 juz, maka Kiai Ahmad Nur Syamsi menugaskan mereka untuk ikut serta membimbing masyarakat Desa Glatik ini lebih banyak yang mau menghafal Alquran. Dengan berperannya kelima orang yang dibimbing KH. Ahmad Nur Syamsi tersebut semakin banyak warga desa yang belajar membaca dan menghafal Alquran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peranan KH. Ahmad Nur Syamsi dalam membentuk masyarakat penghafal Alquran di desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, pada tahun 1988-2010, maka kami menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Penulis berharap agar penulisan buku-buku yang mengungkap riwayat hidup, perjuangan para tokoh muslim, serta berbagai aktifitas pendidikan di pondok pesantren yang perlu dikembangkan agar peranan serta perjuangan para kiai dalam mengembangkan pendidikan dalam pondok pesantren maupun dalam masyarakat lebih maju dan berkembang dari sebelumnya.
2. Bagi seluruh masyarakat Ujung pangkah, khususnya masyarakat desa Glatik diharapkan mengambil hikmah dan manfaat serta teladan yang dicontohkan KH. Ahmad Nur Syamsi dalam mengembangkan dan mengajarkan masyarakat dan santrinya untuk menghafal Alquran, agar nantinya menjadi seseorang yang pandai menghafal Alquran dan bisa mengajarkan kepada saudara, keluarga khususnya untuk mndidik anaknya dirumah, agar bisa menjadi generasi penerus yang memiliki kepandaian dalam membaca Alquran.
3. Dengan diangkatnya masalah ini, peneliti berharap kepada masyarakat desa Glatik yang sudah pandai menghafal Alquran agar selalu menjaga hafalannya supaya tidak terjadi kelupaan meskipun kadang-kadang ada kendala yang datang pada saat hafalan Alquran. Seperti banyaknya ayat yang dihafal lupa dikarenakan seseorang tersebut sibuk bekerja dan tidak sempat *nderes*. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga berarap kepada penghafal alquran tidak pernah putusa asa dalam mengulang-ulang hafalannya.

4. Peneliti juga mohon maaf yang sebesar-besarnya karena peneliti merasa bahwa hasil penelitian ini masih sangat sederhana dan jauh dari sempurna, maka peniliti berharap adanya penelitian lebih lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id